

## MEMBINCANGKAN TENTANG KOMPETENSI DAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI TRITIK 2 SETELAH PEMBERIAN STIMULASI MINAT BACA REFERENSI KEPENDIDIKAN DI PERPUSATAKAAN SEKOLAH

Jarwo

Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) Pendidikan TK, SD dan PLB Kabupaten Nganjuk, Indonesia

e-mail: jarwospdsd@gmail.com

**Received :** September 2020

**Reviewed :** September 2020

**Accepted :** September 2020

**Published :** September 2020

### **ABTRACT**

*Primary School Teacher Competency and Performance is an important issue to discuss. This study aims to determine the effect of increasing teacher performance in teaching after the teachers of Tritik 2 Elementary School, Rejoso District, Nganjuk Regency, East Java Province, have received training programs for their fondness for reading educational reference books. This research is a collaborative and participatory classroom action research. The author chose this method with the consideration that teachers and school coonut are the parties who directly experience and find various problems both in class and at school. This study uses two cycles. The results of the first cycle were 3 people or 25% of teachers who were classified as very active and 5 people or 75% less active, based on the results of observations in cycle I. The advantages of first cycle is teachers were very active based on the analysis of the results of the observations. Whereas the results of the second cycle were 1 person who was classified as very active and 7 people who were classified as active, based on the results of observations in the second cycle the teacher was creative in making a Learning Implementation Plan. In first cycle to second cycle can be obtained a common thread that there has been a significant increase in teacher performance in teaching and learning activities at Tritik 2 Elementary School, Rejoso District, Nganjuk Regency, East Java Province.*

**Keywords:** Teacher Competency, Teacher Performance, Library

### **ABSTRAK**

Kompetensi dan Kinerja Guru Sekolah Dasar merupakan suatu hal yang penting untuk diperbincangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh peningkatan kinerja guru dalam mengajar setelah para guru Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur mendapatkan pembinaan program kegiatan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan partisipatoris. Penulis memilih metode ini dengan pertimbangan bahwa guru dan kelapa sekolah merupakan pihak yang langsung mengalami dan menemukan berbagai masalah baik di kelas maupun di sekolah. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Hasil siklus pertama yaitu guru yang tergolong sangat aktif 3 orang atau 25 % dan tergolong kurang aktif 5 orang atau 75 %, berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Keunggulan siklus I 2 orang guru sangat aktif berdasarkan analisis hasil observasi. Sedangkan hasil siklus kedua yaitu Guru yang tergolong sangat aktif 1 orang dan tergolong aktif 7 orang, berdasarkan hasil observasi pada siklus II Guru sudah kreatif dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada siklus I hingga siklus II dapat diperoleh suatu benang merah bahwa telah terjadi peningkatan kinerja guru yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur.

**Keywords:** Kompetensi Guru, Kinerja Guru, Perpustakaan

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek penentu upaya peningkatan standar mutu bagi guru adalah wawasan intelektual guru yang menopang kompetensi mengajar. Ini merupakan syarat guru dalam melakukan inovasi diri guna meningkatkan kinerja sebagai seorang pendidik dan pengajar di kelas. Dalam hal ini penulis selaku peneliti sekaligus Pengawas Sekolah memberikan apresiasi terhadap kemajuan sekolah terutama aspek kemampuan pengetahuan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia tertuang dalam (Ketetapan MPR RI, 1978) adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan mengerti budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Hal tersebut diperjelas dalam undang-undang yang berbunyi: Pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No. 20 tahun 2003, 2003).

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, khususnya dalam usaha menyiapkan guru dalam meningkatkan kompetensi dan etos kerja mengajar di kelas maka diperlukan motivasi dan binaan secara pisitif dan simultan serta berkelanjutan dari pengawas sekolah, hal ini diharapkan para guru memiliki kemandirian serta kemampuan akademik untuk mengajar serta mendidik para anak didiknya di lembaga pendidikan tingkat dasar yakni sekolah dasar.

Salah satu faktor pendukung guna meningkatkan motivasi mengajar guru wajib membekali dirinya ilmu kependidikan dan usaha-usaha yang memacu peningkatan intelektual akademik dalam keselarasan mengajar terutama upaya meningkatkan gairah atau minat membaca pengetahuan kependidikan di luar rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas secara kesadarandan kemandirian guru tersebut.

Menurut Widodo (1989) minat membaca, gemar membaca dan kebiasaan membaca yang baik merupakan dasar untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan banyak membaca guru akan dapat memahami, mencerna serta dapat mengamalkan ilmunya di kelas serta memiliki kapabilitas berbagai ilmu pengetahuan, kaya pengalaman dan wawasan. Lebih lanjut

Suwarno (1985) menambahkan bahwa Membaca buku-buku referensial kependidikan dan berkerativitas untuk menulis ataupun mengarang merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan guru. Dengan membaca seorang guru dapat mengenal dan memahami beragam kenyataan nilai yang diungkapkan dalam materi buku, dan bahasa serta dapat memadukan pengalaman pribadi dalam usaha menghadapi masa kini dan masa mendatang. Untuk menumbuhkan minat baca yang tinggi di kalangan guru terutama guru-guru di level pendidikan tingkat dasar yakni sekolah dasar diperlukan beberapa sarana dan prasarana yang harus tersedia dan menjadi kelengkapan di sekolah salah satu diantaranya adalah eksistensi perpustakaan sekolah. Dalam sistem pendidikan yang modern baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, keberadaan perpustakaan memegang peranan sangat penting. Sebab perpustakaan merupakan salah satu sumber ilmu atau sumber informasi, dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan maka cakrawala pengetahuan kita semakin luas.

Perpustakaan yang tersedia haruslah diusahakan untuk melengkapi koleksi-koleksi bukunya dan diusahakan untuk menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat siswa untuk membacanya. Dengan cara demikian maka sedikit demi sedikit dapat menumbuhkan minat baca, gemar baca dan kebiasaan membaca. Di dalam lingkungan pendidikan untuk keperluan studinya orang lebih banyak membaca dari pada menulis. Untuk guru-guru di level lembaga formal pendidikan dasar membaca referensi kependidikan menjadi masalah yang penting karena guru akan dihadapkan oleh variasi probematika dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dengan demikian keberadaan perpustakaan sangat membantu, karena kegiatan belajar mengajar dapat lebih efektif dan dapat menambah materi pelajaran dengan cara banyak membaca sumber-sumber buku non paket di perpustakaan. Mengingat pentingnya peranan buku bacaan, maka sudah selayaknya minat membaca buku kajian-kajian kependidikan berupa artikel kependidikan, majalah kependidikan, serta buku-buku penunjang pembelajaran di kelas sudah harus ditanamkan pada diri guru sedini mungkin. Di sisi lain perpustakaan harus pula berbenah diri untuk lebih meningkatkan pelayanan dengan mengupayakan kelengkapan buku-buku dari berbagai bidang ilmu.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis selaku observer atau peneliti dalam Kegiatan Penelitian Tindakan sekolah ini sekaligus Pengawas Sekolah Dasar tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pembinaan program kegiatan gemar membaca buku-buku

referensi kependidikan di perpustakaan sekolah bila dihubungkan dengan kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Adapun tema yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut stimulus gairah minat membaca para guru terhadap kinerja dan kemampuan kompetensi mengajar di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh peningkatan kinerja guru dalam mengajar setelah para guru Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur mendapatkan pembinaan program kegiatan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi dapat diartikan sebagai perhatian, kesenangan untuk sesuatu hal". (Wojowasito, 1972:191). Lebih lanjut Nasution (1981:3) menambahkan pengertian minat adalah suatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang akan tetapi lebih dari itu adalah untuk mendorong seseorang menaruh perhatian serta merelakan dirinya terlihat pada suatu kegiatan tersebut.

Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Hal itu diperjelas oleh Utoyo (1979:31-32) yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang penting dalam kesiapan. Seorang guru mengalami "kedangkalan wawasan mengajar", dapat belajar membaca bahan-bahan materi mengajar sebagai bacaan refrensial tambahan itu dapat merangsang timbulnya minat membaca.

Minat merupakan perhatian yang diberikan apabila seseorang senang terhadap sesuatu. Dan apabila seseorang berminat maka mendorong seseorang untuk menekuni dan selalu ingin terlibat dalam kegiatan tersebut. Melihat kecenderungan di atas maka minat tersebut dapat dipupuk dan diarahkan kepada hal yang positif misalnya membaca. Apabila seseorang tertarik terhadap buku yang dibacanya maka orang tersebut akan lebih berminat untuk membaca dan mengerti isi buku yang dibacanya. Hal inipun berlaku pula dalam kegiatan belajar mengajar, semakin menarik seorang guru memilih bahan dan menarik pula cara mengajarnya maka minat siswa akan semakin tinggi untuk memahaminya.

Mengenai pengertian membaca, banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya untuk mendefinisikan arti kata membaca. Menurut kamus bahasa Indonesia, pengertian membaca adalah : "Melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau melafalkan apa

yang tertulis serta mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis baik dengan suara ataupun di dalam hati". (KBBI, 1989:62).

Ada beberapa ahli yang memberikan pendapat tentang pengertian membaca bahwa membaca itu merupakan kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (*Reading is pronouncing words*). Pendapat orang tersebut berdasarkan pada kenyataan bahwa banyak orang yang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Selain itu ada juga beberapa orang yang menyatakan bahwa membaca itu selain mengucapkan atau menyuarakan kata-kata juga memahami setiap kata (*reading is pronouncing and recognizing individual words*). Definisi tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa pada waktu membaca sang pembaca selain menyuarakan kata-kata, juga harus memahami arti setiap kata sehingga dapat memahami arti setiap kata sehingga dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan.

Membaca itu merupakan kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis. Banyak orang yang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan, selain mengucapkan juga memahami setiap kata. Membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan disengaja, dalam hal itu berupa proses berpikir yang mana di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.

Membaca merupakan suatu konsep manangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Untuk membina dan mengembangkan minat baca guru sekolah dasar tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan supervise kependidikan sebagai pengarah untuk pengadaan ide atau konsep sarana tempat guna sebagai mediasi membaca yakni eksistensi perpustakaan, sebab orang yang senang membaca tentunya harus mampu membaca dengan fasilitas yang kondusif. Tanpa memiliki kemampuan daya nalar yang tinggi serta keberadaan perpustakaan mustahil membaca sebagai suatu kegiatan yang bias membuat atau merasa senang membaca.

Sudah barang tentu pembinaan kemampuan membaca secara kontinuitas serta pengadaan pelbagai buku-buku secara lengkap adalah persyaratan yang

mestinya dan selayaknya ada, sebagai upaya rangka pembinaan dan pengembangan minat baca bagi guru-guru di lingkungan lembaga pendidikan formal di tingkat sekolah dasar. Semakin tinggi tingkatan pengetahuan maka semakin ringan pula pembinaannya, sebab semakin tinggi pengetahuan seorang guru dalam berwawasan yang luas tentu akan lebih mampu membaca.

Dalam pengembangan minat baca para guru di sekolah dasar perlu ditunjang adanya buku-buku yang lengkap dan menarik. Untuk itu diperlukan adanya perpustakaan yang mempunyai literatur dan buku-buku yang lengkap sehingga minat baca para guru dapat lebih ditingkatkan. Selanjutnya, terkait dengan kegiatan membaca, diperlukan suatu prinsip meliputi: (1) membaca merupakan proses berpikir yang kompleks, (2) kemampuan membaca setiap guru berbeda-beda, (3) pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi, (4) membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan, (5) membaca merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.

Terkait dengan minat baca, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain karena tahu manfaat membaca, dan menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik dapat memperluas pengetahuannya. Di samping itu juga diperlukan motivasi yang mendorong untuk gemar membaca. Apabila guru merasa senang membaca ia akan memanfaatkan perpustakaan sekolah semaksimal mungkin.

Faktor-faktor tersebut, maka berhubungan pula dengan wawasan guru dalam proses mengajar di sekolah. Jika guru memiliki wawasan luas terkait ilmu pengetahuan, maka secara beriringan meningkatnya kualitas kompetensi guru. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "kompetensi" berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Balai Pustaka, 1985: 503), sedangkan Hadari Nawawi (1998: 234), menggunakan istilah "karya", yaitu hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/ material maupun nonfisik/ material. Penilaian karya atau kinerja setiap pekerjaan menyangkut kemampuan pekerjaan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Guru yang baik akan menjalankan kinerjanya secara profesional walaupun benar dan resikonya cukup berat, termasuk guru SD. "Kinerja guru" adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana dia mempersiapkannya (Rochman Natawijaya, 1999: 22).

Guru SD adalah "... tenaga pendidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru SD". Demikian

penjelasan yang tertulis dalam pasal 14 ayat 1 dalam PP No.27/1999 tersebut tidak ditemukan penjelasan lebih lengkap siapa dan bagaimana gambaran guru SD yang dianggap berkualifikasi. Namun, kalau dilihat dari program PGSD yang dikembangkan, tampaknya D2 PGSD adalah minimal dari kualifikasi pendidikan formal calon guru SD. Secara lebih lengkap Solehudin (2000) menyebutkan bahwa kinerja guru SD terdiri dari:

1. Kompetensi pengelolaan pembelajaran:
  - a. penyusunan rencana pembelajaran
  - b. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
  - c. Penilaian prestasi belajar peserta didik
  - d. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar peserta didik
2. Kompetensi pengembangan potensi
  - a. Pengembangan profesi
3. Kompetensi penguasaan akademik
  - a. Pemahaman wawasan kependidikan
  - b. Penguasaan bahan kajian akademik
4. Kompetensi pemberian layanan bimbingan pribadi sosial kepada siswa
  - a. Mengenalkan ciri-ciri yang ada di dalam diri sendiri
  - b. Mengenalkan ciri khusus orang lain
  - c. Mengenalkan cara mengungkapkan perasaan bahagia dan sedih
  - d. Mengenalkan persamaan dan perbedaan orang lain dengan dirinya sendiri
  - e. Membimbing siswa menciptakan dan memelihara persahabatan
  - f. Melatih cara mengenalkan diri sendiri kepada orang lain
  - g. Mengenalkan pengaruh tindakan siswa terhadap orang lain
  - h. Mengenalkan sopan santun berbicara dengan orang lain
5. Kompetensi pemberian layanan bimbingan belajar
  - a. Memotivasi siswa agar menyenangi mata pelajaran
  - b. Mengenalkan manfaat belajar yang benar
  - c. Mengenalkan tujuan belajar
  - d. Menjelaskan tujuan ulangan
  - e. Menjelaskan pentingnya keterampilan mengingat dalam menghadapi ulangan
  - f. Menjelaskan pentingnya kegiatan mendengar dalam proses belajar mengajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada masalah peningkatan mutu guru dalam mengajar dengan pendekatan motivasi guru dalam membaca buku-buku referensi kependidikan. Jenis penelitian yang akan

digunakan tergolong pada penelitian Tindakan (*Action Research*) dengan bentuk khusus penelitian tindakan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di sekolah yang lazim disebut penelitian tindakan sekolah.

Penelitian tindakan sekolah mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar atau implementasi berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stenhouse (dalam Hopkins, 1993) yang mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan membuat guru dapat meneliti dan mengkaji pembelajaran yang ia lakukan di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual. Dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif. Dalam hal ini guru dilatih untuk dapat mengendalikan kehidupan profesinya serta terlibat dalam pengambilan keputusan secara profesional."

Selain itu Ebbut (dalam Kasbolah, 2008) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis untuk memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan. Ini dilakukan dengan melakukan tindakan-tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut yang berupa suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan dan diantara siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan."

Bentuk penelitian kelas yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan partisipatoris. Sesuai dengan yang diungkapkan (Kasbolah, 2008), bahwa sebagai dasar pemikiran, Lewin (orang yang mempopulerkan penelitian tindakan) menekankan pentingnya kolaboratif dan partisipatoris. Kolaboratif diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kesejawatan kerja sedangkan partisipatoris merupakan penelitian tindakan kelas yang pada pelaksanaannya melibatkan guru kelas.

Penulis memilih metode ini dengan pertimbangan bahwa guru dan kepala sekolah merupakan pihak yang langsung mengalami dan menemukan berbagai masalah baik di kelas maupun di sekolah. Dengan penelitian tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran serta terciptanya hubungan antar guru SD dalam mencari jalan pemecahan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan kompetensi akademik lainnya.

Adapun desain penelitian ini sebagai berikut: Siklus I melaksanakan supervisi dan observasi kelas tentang bagaimana guru mengajar di kelas sesuai dengan pengetahuan guru dalam susunan RPP dan siklus II Model Pembinaan dalam Program gemar Membaca buku-buku referensi kependidikan guna merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan observasi oleh pengawas selaku supervisi kependidikan dan sekaligus penulis.

Adapun subjek dan objek penelitian ini yaitu: Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para Guru dengan jumlahnya 8 orang di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur sedangkan obyek penelitian adalah Pembinaan Program Gemar Membaca Buku-buku Referensi Kependidikan di Perpustakaan guna meningkatkan inovasi Kegiatan Belajar Mengajar yang variatif di kelas.

Teknik yang digunakan dalam metode pengumpulan data adalah teknik observasi dan teknik wawancara. Sedangkan Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di kembangkan insrumen pedoman observasi dalam program penyusunan RPP dari awal sampai akhir pada setiap siklus. Pedoman Observasi digunakan untuk menggali respon pada guru, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk melengkapi data yang digali melalui pedoman observasi.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pembinaan dan Program Gemar membaca Secara kontinyu di perpustakaan sekolah. Hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan kompetensi guru dalam mengajar dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II. Proses kegiatan penelitian dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari atas 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator kinerja adalah bila minimal skor 12 (Cukup Aktif) di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur adalah antusiasme guru Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur, interaksi guru dengan pembina pengawas sekolah, interaksi dengan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kerja sama kelompok, aktifitas dalam diskusi kelompok.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan

pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten

Nganjuk Propinsi Jawa Timur mulai bulan Maret sampai dengan Desember dilakukan 6 kali. Adapun hasil tindakan siklus I yaitu guru yang tergolong sangat aktif 3 orang atau 25 % dan tergolong kurang aktif 5 orang atau 75 %, berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Keunggulan siklus I 2 orang guru sangat aktif berdasarkan analisis hasil observasi. Kelemahan siklus I, sementara 4 orang yang kurang aktif berdasarkan observasi terutama pada aspek guru kurang bergairah dalam membaca dengan pembina pengawas sekolah, kerja sama kelompok, aktivitas dalam diskusi kelompok sehingga dilanjutkan pada siklus II, tentang Model Pembinaan Program Kegiatan Gemar Membaca di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur kegiatan pembinaan dilanjutkan pada siklus II dilaksanakan bulan Maret sampai Desember sebanyak 2 kali.

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Huruf Analisis Hasil Observasi Model Pembinaan Program Gemar Membaca Buku-Buku Referensi Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 (Siklus I)

No	Guru Sebagai Responden	Skor Aspek Yang Diobservasi					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Idham Kholid	4	4	2	2	2	14	A
2	Kusnari	4	4	4	4	3	19	SA
3	Gani	4	4	2	2	2	14	A
4	Nurwati	4	4	2	2	2	14	A
5	Sri Rahayu	4	4	2	2	2	14	A
6	Kristina EW.	4	4	2	2	2	14	A
7	Ika Bunga Rahayu	4	4	2	2	2	14	A
8	Tekatek	4	4	2	2	2	14	A

Sumber: Data peneliti, 2020

Sedangkan hasil tindakan pada siklus II yaitu Guru yang tergolong sangat aktif 1 orang dan tergolong aktif 7 orang, berdasarkan hasil observasi pada siklus II Guru sudah kreatif dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga Model Pembinaan Program Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso

Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur dapat meningkatkan kompetensi Guru dan pendapat Guru sangat bermanfaat terhadap pembinaan dalam program Penyelenggaraan Kegiatan Gemar Membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan pada Sekolah Dasar binaan penulis.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Huruf Analisis Hasil Observasi Model Pembinaan Program Gemar Membaca Buku-Buku Referensi Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 (Siklus II)

No	Guru Sebagai Responden	Skor Aspek Yang Diobservasi					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Idham Kholid	4	4	2	2	2	14	A
2	Kusnari	4	4	4	4	3	19	SA
3	Gani	4	4	2	2	2	14	A
4	Nurwati	4	4	2	2	2	14	A
5	Sri Rahayu	4	4	2	2	2	14	A
6	Kristina EW.	4	4	2	2	2	14	A
7	Ika Bunga Rahayu	4	4	2	2	2	14	A
8	Tekatek	4	4	2	2	2	14	A

Sumber: data peneliti 2020

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang manfaat pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan sangat di perlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka Model Pembinaan yang bersifat instruktif kepada para guru di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap metode mengajar yang inovatif melalui pembinaan secara intensif.

Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep konsep dasar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta pada akhirnya nanti mampu menyusun RPP yang efektif yang tepat guna bagi kebutuhan siswa terutama cakrawala pengetahuan yang luas yang tidak bersandar pada tekstual buku paket melainkan siswa akan mendapat pengetahuan lebih dari guru tersebut. Dalam kaitanya dengan pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (KBBI, 2012).

Model Pembinaan pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (KBBI, 2012).

Dengan demikian Model pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ditiru dari hasil latihan dalam pengawasan sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain

KKG adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Supriyadi, 2003). Bagi para guru SD yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di SD. Secara operasional guru SD dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas (misalnya kelompok guru

kelas I dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran. Selanjutnya dalam sistem gugus I dan II dan seterusnya, selain mendapatkan pembinaan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah juga dari para tutor dan guru pemandu mata pelajaran mekanisme pembinaan profesional guru secara terus menerus dan berkesinambungan.

Mengingat setiap guru kelas mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka materi tataran/latihan atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pemandu, perlu ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh guru kelas agar segala yang diperoleh lewat kegiatan Penelitian benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan KBM/PBM di sekolah. Kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas dengan pelaksanaan pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan, maka KBM/PBM di kelas akan menjadi hidup dan kondusif, serta dipantau oleh guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas SD di masing-masing kecamatan dengan cara demikian guru pemandu, pengawas SD di Kecamatan Rejoso dapat memperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan –pertemuan berikutnya.

Penulis sekaligus pengawas TK/SD di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa Model pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan menunjukkan peningkatan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur Dengan demikian pemahaman terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun praktek.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Model pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan sebagai upaya peningkatan kompetensi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur.

Diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan program penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru – guru di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur, dengan menerapkan Model pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan , dimana ada efektifitas dan kemudahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus I hingga siklus II dapat diperoleh suatu benang merah bahwa telah terjadi peningkatan kinerja guru yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur.

Mengingat ada pengaruh yang nyata antara gemar membaca dengan motivasi kinerja mengajar, untuk itu para Kepala Sekolah harus memberikan motivasi agar guru mempunyai minat untuk membaca khususnya untuk bidang studi yang hendak mereka ajarkan di kelas.

Mengingat pentingnya kegiatan ini, maka harus semakin diefektifkan peranan dan manfaat perpustakaan sebagai mediasi “bank ilmu” baik bagi guru maupun siswa terutama buku-buku bacaan non paket yang wajib diperbanyak baik kuantitas maupun kualitas materi isinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aktami, Hilal and Ergin, Omer. (2008). The Effect of Scientific Process Skills Education on Students’s Scientific Creativity, Science Attitudes, and Academic Achivements. *Asia-Pasific Forum on Science Learning and Teaching*, Volume 9, Issue 1, Article 4, p.1.
- Anni, Chatarina Tri. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asgari, Maryam & Borzooei Mahdi. (2013). Evaluating the Learning Outcomes of International Students as Educational Tourists. *Journal of business studies quarterly*. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(2), 131-140.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Elena, Railean. (2013). An Overview of Textbooks as Open Educational Resources. *International Journal of Computer Science Research and Application*, 03 (01), 68-73.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Hopkins. (1993). *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud LPTK.
- Kasbolah, K. (2008). *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Malang Press.
- KBBI. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/subordinasi.html>
- Keller, J.M. (1987a, Oct.). *Strategies for stimulating the motivation to learn. Performance and Instruction*, 26(8), 1-7. (EJ 362 632).
- Keller, J.M. (1987b). *IMMS: Instructional materials motivation survey*. Florida State University.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mas’ud, Muhammad. (2012). *Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora*. Yogyakarta: Pustaka Shonif.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Ketetapan MPR RI. (1978). *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Bina Siswa.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Supriyadi, D. (2003). *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*. Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Suwarno. (1985). *Pengantar Umum Pendidikan*. Aksara Baru.
- UU No. 20 tahun 2003.(2003). *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya*. Media Wacana.
- Widodo, R. (1989). *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Depdiknas Press.